

Membangun Guru BK Kreatif dan Inspiratif: Urgensi *Public Speaking* dan Inovasi di Era Gen Z

Endri Haryati¹, Teguh Setiawan Wibowo², Agus Purbo Widodo³

¹STIE Yapan Surabaya, Indonesia, ²STIE Mahardhika, ³Universitas Teknologi Surabaya

*Corresponding author

E-mail: teguh10setiawan@gmail.com (Teguh Setiawan Wibowo)*

Article History:

Received: Mei 2025

Revised: Mei 2025

Accepted: Mei 2025

Abstract: Perkembangan karakteristik peserta didik generasi Z menuntut perubahan paradigma dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Guru BK di era ini dituntut tidak hanya memahami kebutuhan psikososial siswa, tetapi juga mampu menyampaikan layanan secara kreatif, inspiratif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Workshop Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) di Banyuwangi menyoroti pentingnya penguatan keterampilan *public speaking* dan inovasi sebagai dua pilar utama dalam transformasi peran guru BK. *Public speaking* efektif menjadi alat untuk membangun komunikasi yang persuasif dan motivasional dengan siswa, sedangkan inovasi mendorong pembaruan pendekatan layanan berbasis kebutuhan dan preferensi generasi digital. Artikel ini membahas urgensi kedua kompetensi tersebut, refleksi hasil Workshop, serta strategi pengembangan guru BK yang mampu menjawab tantangan di era Gen Z. Ditekankan bahwa *public speaking* dan inovasi bukan hanya keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan esensial dalam membangun layanan BK yang adaptif, berdaya saing, dan berorientasi pada pemberdayaan peserta didik.

Keywords:

Generasi Z, Guru Bimbingan Konseling, Inovasi, Kreativitas, Pendidikan Abad 21, *Public Speaking*

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang pesat, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, telah membawa perubahan mendasar dalam karakteristik peserta didik, khususnya generasi Z (Najib et al., 2024; Wibowo & Negara, 2024a; Wibowo & Syukur, 2024). Generasi yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an ini dikenal dengan kecakapannya dalam teknologi, pemikiran kritis yang lebih tajam, kebutuhan akan komunikasi yang instan, serta

kecenderungan mengutamakan pengalaman personal dalam belajar dan bersosialisasi (Syukur et al., 2024; Wibowo, 2024; Wibowo, Aswitami, et al., 2024; Wibowo & Negara, 2024b). Dalam konteks ini, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi semakin strategis (Wibowo, Khotimah, et al., 2024; Wibowo, Sari, et al., 2024). Guru BK dituntut untuk mampu memahami karakteristik generasi Z secara mendalam, serta mengembangkan pendekatan layanan yang adaptif, kreatif, dan inovatif (Haryati et al., 2025; Setiawan et al., 2024).

Dalam menghadapi era generasi Z, kemampuan *public speaking* dan inovasi menjadi dua kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru BK (Wibowo, 2025). *Public speaking* bukan lagi sekadar keterampilan berbicara di depan umum, tetapi menjadi sarana untuk membangun komunikasi yang efektif, persuasif, dan inspiratif dengan peserta didik (Wibowo, Negara, et al., 2025; Wibowo, Wardani, Halimah, et al., 2025; Wibowo & Mubarokah, 2025). Melalui kemampuan berbicara yang baik, guru BK dapat menyampaikan pesan-pesan motivasional, membangun hubungan empatik, serta mengarahkan siswa dalam pengembangan karakter dan penyelesaian masalah secara lebih efektif (Wibowo, Ngete, et al., 2025; Wibowo, Wardani, Ulfa, et al., 2025b; Wibowo & Hidayati, 2025).

Sementara itu, inovasi menjadi kunci dalam menciptakan layanan BK yang relevan dan menarik bagi generasi Z (Wibowo, Wardani, Ulfa, et al., 2025a). Guru BK dituntut untuk tidak hanya menggunakan pendekatan tradisional, tetapi juga mampu mengembangkan strategi layanan berbasis teknologi, kreatif dalam metode, serta responsif terhadap kebutuhan psikososial peserta didik yang dinamis (Wibowo, Arif, et al., 2024; Wibowo, Larasaty, & Ramadhan, 2025a). Inovasi dalam layanan BK bisa berupa penggunaan media digital, pendekatan konseling berbasis pengalaman, integrasi teknik kreatif seperti *art therapy*, hingga penerapan gamifikasi dalam proses konseling kelompok (Wibowo, Larasaty, & Ramadhan, 2025b).

Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) yang diselenggarakan di Banyuwangi menjadi momentum penting dalam menguatkan kesadaran kolektif akan perlunya peningkatan kompetensi guru BK di bidang *public speaking* dan inovasi (Wibowo et al., 2025). *Workshop* ini tidak hanya menjadi ajang berbagi pengalaman, tetapi juga menjadi ruang refleksi bagi guru BK untuk mengevaluasi kembali pendekatan yang digunakan, serta menemukan strategi-strategi baru yang lebih relevan dengan perkembangan karakteristik peserta didik (Wibowo et al., 2025).

Urgensi penguatan kemampuan *public speaking* dan inovasi bagi guru BK bukan hanya bersifat aksidental, melainkan sebuah kebutuhan yang mendesak (Wibowo et al., 2025). Data empiris menunjukkan bahwa keberhasilan layanan

bimbingan dan konseling sangat bergantung pada efektivitas komunikasi antara guru dan siswa (Wibowo & Rahmawati, 2025). Komunikasi yang inspiratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam layanan BK, memperkuat hubungan *trust*, serta mempercepat tercapainya tujuan konseling, baik dalam aspek akademik, karier, sosial, maupun personal (Wibowo et al., 2025, 2025).

Lebih jauh lagi, generasi Z memiliki ekspektasi tinggi terhadap kualitas interaksi dan pengalaman belajar (Wibowo et al., 2025). Mereka cenderung cepat bosan terhadap metode konvensional, dan lebih merespons pendekatan yang interaktif, aplikatif, serta memanfaatkan teknologi (Wibowo et al., 2025; Widyaningsih, Aprilia, et al., 2023). Dalam hal ini, inovasi layanan menjadi alat untuk memastikan bahwa layanan BK tetap relevan dan menarik. Guru BK yang inovatif mampu merancang program-program kreatif, mengintegrasikan media sosial, aplikasi *mobile*, maupun platform daring lainnya sebagai bagian dari intervensi konseling yang lebih dekat dengan dunia keseharian siswa (Riza Aulia Widyaningsih et al., 2024; Wibowo, Winingsih, et al., 2024; Widyaningsih, Rodiyah, et al., 2023).

Namun demikian, membangun guru BK yang kreatif dan inspiratif tidak dapat dilakukan secara instan (Wibowo et al., 2023). Diperlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kapasitas diri, pembiasaan berpikir kritis dan kreatif, serta penguatan motivasi intrinsik untuk terus berinovasi. *Workshop* dan pelatihan seperti yang diselenggarakan dalam forum MGBK menjadi bagian dari proses ini (Puji Kurniawati Rahman et al., 2023; Rahman et al., 2023; Wibowo, 2023). Melalui kegiatan ini, guru BK didorong untuk keluar dari zona nyaman, mengeksplorasi berbagai teknik *public speaking*, mempraktikkan metode-metode inovatif, serta berkolaborasi dalam mengembangkan ide-ide kreatif yang aplikatif di satuan pendidikan masing-masing (Dian Parwati et al., 2024; Ngete et al., 2025).

Selain itu, penting untuk dipahami bahwa dalam era Gen Z, *public speaking* bagi guru BK tidak hanya berlaku dalam konteks formal seperti seminar atau ceramah motivasi, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Cara guru menyampaikan nasihat, memberikan motivasi, bahkan menanggapi keluhan siswa sangat dipengaruhi oleh keterampilan berbicara yang persuasif dan empatik. Suara yang meyakinkan, pilihan kata yang positif, ekspresi tubuh yang mendukung, serta intonasi yang tepat menjadi elemen penting dalam membangun komunikasi yang bermakna dengan peserta didik (Sarah Zielda Najib et al., 2024).

Di sisi lain, inovasi dalam layanan BK harus memperhatikan prinsip-prinsip etika konseling serta mempertimbangkan keberagaman latar belakang siswa. Kreativitas dalam inovasi harus selalu diarahkan untuk meningkatkan efektivitas

layanan, bukan semata-mata untuk mengikuti tren (Hermawati et al., 2023). Oleh karena itu, inovasi perlu dilandasi oleh pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa, penguasaan teknik konseling yang baik, serta kepekaan terhadap nilai-nilai budaya lokal (Fitroh Annisaul Mubarakah et al., 2024).

Transformasi guru BK menjadi figur kreatif dan inspiratif juga menuntut adanya perubahan paradigma. Guru BK tidak lagi cukup berperan sebagai "pemberi solusi", tetapi lebih sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator dalam proses pengembangan potensi siswa (Intan, Solihah, et al., 2023; Intan, Zuhroh, et al., 2023). Dengan kemampuan *public speaking* yang kuat dan inovasi yang terus diperbarui, guru BK dapat lebih efektif membangun suasana konseling yang partisipatif, memberdayakan, dan membangun kemandirian siswa dalam menyelesaikan permasalahan mereka (Mubarakah, Silvia, et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, *soft skills* seperti komunikasi efektif, kreativitas, kolaborasi, dan *critical thinking* menjadi kompetensi yang sangat dihargai (Alvia Nur Layli et al., 2023). Guru BK sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, harus menjadi contoh dalam penguasaan *soft skills* tersebut. Dengan demikian, peningkatan kompetensi *public speaking* dan inovasi bukan hanya berkontribusi pada keberhasilan layanan konseling, tetapi juga menjadi bagian dari upaya lebih luas dalam menyiapkan generasi masa depan yang berdaya saing tinggi (Mubarakah, Noraini, et al., 2023).

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa tantangan era generasi Z mengharuskan guru BK untuk terus berkembang. *Public speaking* dan inovasi bukan lagi pilihan tambahan, melainkan menjadi prasyarat utama dalam memberikan layanan konseling yang efektif dan relevan. *Workshop* MGBK di Banyuwangi menjadi salah satu langkah strategis untuk membekali guru BK dengan kompetensi-kompetensi tersebut, sekaligus membangun semangat untuk terus belajar, berinovasi, dan menginspirasi. Dalam jangka panjang, investasi dalam peningkatan kapasitas ini akan berdampak signifikan tidak hanya bagi kualitas layanan BK, tetapi juga bagi pengembangan karakter dan kesuksesan peserta didik di masa depan (Layli et al., 2023).

Metode Pelaksanaan

Workshop "Membangun Guru BK Kreatif dan Inspiratif: Urgensi Public Speaking dan Inovasi di Era Gen Z" diselenggarakan oleh Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 10 Februari 2025. Kegiatan

ini dirancang sebagai bentuk penguatan kapasitas profesional guru BK dalam menjawab tantangan pendidikan yang kian kompleks, khususnya dalam menghadapi karakteristik peserta didik generasi Z.

Perencanaan kegiatan dimulai satu bulan sebelumnya dengan koordinasi intensif antara pengurus MGBK Kabupaten Banyuwangi dan narasumber utama. Tahapan awal meliputi penetapan tema, penyusunan agenda *Workshop*, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyiapan logistik dan sarana pendukung kegiatan. Tim pelaksana juga menyusun daftar undangan dan membuka pendaftaran secara terbuka kepada seluruh guru BK jenjang SMP dan SMA/SMK se-Banyuwangi. Dari hasil pendaftaran, tercatat sebanyak 105 guru BK resmi menjadi peserta dalam *Workshop* ini.

Workshop dilaksanakan secara luring di aula pertemuan Warung Kemarang Banyuwangi yang dipilih karena aksesibilitasnya serta kapasitas ruangan yang memadai. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB dan diawali dengan acara pembukaan oleh Ketua MGBK Kabupaten Banyuwangi. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya transformasi peran guru BK melalui peningkatan kapasitas dalam aspek komunikasi publik dan inovasi layanan, terutama di tengah dinamika perilaku generasi Z yang menuntut pendekatan lebih personal dan *digital-friendly*.

Sesi inti *Workshop* menghadirkan narasumber utama, Dr. Hj. Endri Haryati, SE., MM., seorang akademisi dan praktisi komunikasi publik yang berpengalaman di bidang pelatihan keterampilan komunikasi dan pengembangan sumber daya manusia. Narasumber menyampaikan materi secara interaktif dengan pendekatan partisipatif yang mengedepankan studi kasus, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Materi yang disampaikan mencakup:

1. Dasar-dasar *Public Speaking* untuk Guru BK – mencakup teknik vokal, bahasa tubuh, pengelolaan emosi, serta penyusunan pesan yang komunikatif dan membangun empati.
2. Inovasi dalam Layanan Konseling di Era Digital – berisi praktik integrasi teknologi dalam layanan BK, strategi menciptakan program konseling kreatif, serta model pendekatan berbasis minat dan karakter siswa generasi Z.

Peserta diberikan waktu untuk berdiskusi kelompok kecil guna merancang simulasi pendekatan *public speaking* dalam konteks konseling individu dan kelompok. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi, yang dilanjutkan dengan sesi umpan balik dari narasumber dan peserta lain. *Workshop* ditutup dengan refleksi bersama untuk merumuskan langkah konkret implementasi hasil pelatihan di sekolah masing-masing.

Melalui pendekatan partisipatif dan praktis ini, kegiatan *workshop* tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif, mendorong guru BK untuk secara aktif menggali potensi diri, bertukar pengalaman, serta membangun jejaring kolaboratif dalam mengembangkan layanan yang lebih adaptif dan inspiratif di era generasi Z.

Diskusi dan Pembahasan

Workshop bertema "*Membangun Guru BK Kreatif dan Inspiratif: Urgensi Public Speaking dan Inovasi di Era Gen Z*" yang diselenggarakan oleh MGBK Kabupaten Banyuwangi pada 10 Februari 2025 menjadi ruang pembelajaran yang strategis bagi guru-guru Bimbingan dan Konseling dalam menghadapi tantangan profesi di tengah transformasi karakteristik peserta didik. Dengan jumlah peserta sebanyak 105 orang dari berbagai jenjang satuan pendidikan, kegiatan ini tidak hanya menyatukan keberagaman latar belakang pengalaman, tetapi juga menciptakan atmosfer kolaboratif yang kaya akan gagasan dan praktik baik.

Sesi materi yang disampaikan oleh narasumber utama, Dr. Hj. Endri Haryati, SE., MM., terbagi ke dalam dua fokus utama yaitu penguatan keterampilan *public speaking* dan pengembangan inovasi layanan BK berbasis kebutuhan generasi Z. Pada sesi awal, narasumber mengajak peserta untuk merefleksikan kembali peran komunikasi dalam konteks layanan konseling. Ditekankan bahwa komunikasi dalam dunia BK bukan hanya soal menyampaikan informasi, tetapi lebih kepada bagaimana guru BK mampu membangun koneksi emosional, empati, dan kepercayaan (*trust*) dalam relasi dengan peserta didik.

Dalam menjelaskan pentingnya *public speaking*, narasumber menyoroti tiga aspek utama: kemampuan menyusun pesan yang tepat sasaran, penguasaan teknik vokal dan nonverbal, serta keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara di hadapan audiens. Salah satu poin penting yang dibahas adalah bahwa siswa generasi Z sangat sensitif terhadap cara komunikasi yang otentik dan relevan. Dengan demikian, guru BK tidak cukup hanya mengandalkan pendekatan formal dan normatif, tetapi harus mampu tampil sebagai komunikator yang luwes, reflektif, dan inspiratif.

Selama sesi, peserta diberi kesempatan untuk melakukan simulasi berbicara di depan umum dengan skenario yang relevan dengan praktik keseharian, seperti menyampaikan motivasi saat layanan konseling kelompok, memberikan penyuluhan pencegahan *bullying*, atau memfasilitasi forum diskusi siswa. Latihan ini membuka wawasan peserta tentang pentingnya teknik dasar seperti menjaga kontak mata, penggunaan intonasi yang tepat, struktur kalimat yang ringkas, serta

bahasa tubuh yang mendukung makna pesan. Umpan balik diberikan secara langsung oleh narasumber maupun sesama peserta, menciptakan suasana belajar yang terbuka dan konstruktif.

Pada sesi selanjutnya, fokus bergeser pada pentingnya inovasi dalam layanan BK. Dr. Endri menyampaikan bahwa inovasi bukan semata menciptakan hal yang sepenuhnya baru, melainkan juga mengadaptasi dan memodifikasi pendekatan yang ada agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Inovasi dalam layanan BK mencakup aspek metode, media, dan pendekatan. Sebagai contoh, narasumber memperkenalkan konsep *micro-counseling videos*, yaitu pembuatan video singkat yang menyampaikan pesan konseling secara visual dan menarik, cocok untuk konsumsi siswa Gen Z yang terbiasa dengan konten digital singkat dan padat.

Lebih lanjut, peserta diajak untuk mendiskusikan potensi pemanfaatan teknologi digital seperti platform Google Forms untuk asesmen kebutuhan siswa, penggunaan aplikasi Padlet atau Mentimeter untuk menggali aspirasi siswa secara anonim, hingga pemanfaatan media sosial secara etis sebagai sarana edukasi dan promosi layanan BK. Diskusi ini menunjukkan bahwa sebagian guru BK telah mulai memanfaatkan teknologi dalam layanannya, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam hal kreativitas, akses infrastruktur, dan pelatihan teknis.

Salah satu bagian yang paling hidup dari *Workshop* ini adalah saat peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk merancang mini proyek inovatif berbasis layanan BK. Beberapa kelompok mengusulkan ide seperti:

1. “*BK On Air*” – program siaran radio internal sekolah dengan tema konseling
2. “*Kotak Curhat Digital*” – sistem pelaporan berbasis kode QR untuk siswa menyampaikan masalah pribadi secara anonim
3. “*Jurnal Syukur Harian*” – media reflektif digital berbasis Google Classroom untuk meningkatkan kesehatan mental siswa
4. “*Podcast Konseling*” – kanal audio sederhana yang memuat topik motivasi dan pengembangan diri

Hasil presentasi masing-masing kelompok menunjukkan adanya semangat dan potensi besar dalam mengembangkan inovasi, meskipun masih perlu pendampingan lanjutan dalam aspek teknis dan manajerial. Narasumber memberikan apresiasi terhadap kreativitas peserta, dan mendorong agar setiap ide dapat diuji coba secara terbatas di sekolah masing-masing sebagai bagian dari *pilot project* pengembangan layanan BK berbasis inovasi.

Dari diskusi dan tanya jawab yang berlangsung dinamis, muncul sejumlah refleksi menarik dari peserta. Beberapa guru BK menyampaikan bahwa selama ini mereka merasa keterampilan *public speaking* belum menjadi fokus pengembangan

profesi, padahal kenyataannya sebagian besar aktivitas BK justru menuntut komunikasi publik yang kuat—baik di ruang kelas, forum orang tua, maupun saat berhadapan dengan siswa yang sedang mengalami krisis emosional. Selain itu, banyak peserta yang menyatakan bahwa selama ini layanan BK cenderung stagnan karena minimnya dukungan untuk berinovasi, baik dari sisi pelatihan, kebijakan sekolah, maupun keterbatasan waktu.

Meski demikian, kegiatan *Workshop* ini memberikan optimisme baru bahwa dengan kolaborasi dan pelatihan yang berkelanjutan, guru BK dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan kreatif. Para peserta sepakat bahwa keterampilan *public speaking* dan inovasi adalah dua hal yang saling melengkapi—kemampuan berbicara dengan baik memperkuat penyampaian ide-ide inovatif, sementara inovasi menjadi wadah aktualisasi keterampilan komunikasi yang efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan *Workshop* ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik secara personal maupun profesional bagi para guru BK. Di akhir kegiatan, peserta menyusun komitmen bersama untuk menerapkan minimal satu inovasi layanan di sekolah masing-masing dalam waktu tiga bulan ke depan. Selain itu, mereka juga sepakat membentuk forum berbagi praktik baik secara daring untuk terus memantau, mendiskusikan, dan mengevaluasi pelaksanaan inovasi serta peningkatan kapasitas *public speaking* di masing-masing sekolah.

Workshop ini membuktikan bahwa ketika guru BK diberi ruang untuk belajar, berefleksi, dan berkreasi, maka akan muncul potensi luar biasa yang selama ini tersembunyi. Materi yang aplikatif, fasilitasi yang partisipatif, serta semangat kolaboratif menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Harapannya, model pelatihan semacam ini dapat direplikasi di daerah lain sebagai bagian dari penguatan profesionalisme guru BK dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Kesimpulan

Workshop "Membangun Guru BK Kreatif dan Inspiratif: Urgensi Public Speaking dan Inovasi di Era Gen Z" yang dilaksanakan oleh MGBK Kabupaten Banyuwangi pada 10 Februari 2025 memberikan kontribusi penting dalam memperkuat kapasitas profesional guru Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan *public speaking* dan pengembangan inovasi layanan menjadi kebutuhan mendesak bagi guru BK dalam menghadapi dinamika peserta didik generasi Z yang memiliki karakteristik unik: kritis, adaptif teknologi, dan membutuhkan pendekatan komunikatif yang lebih otentik.

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan *public speaking* memungkinkan guru BK membangun komunikasi yang lebih efektif, persuasif, dan membangkitkan motivasi siswa. Selain itu, inovasi dalam layanan BK terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan relevansi, keterlibatan, dan efektivitas layanan konseling di sekolah. Berbagai ide kreatif yang muncul dalam *Workshop*, seperti program radio sekolah, kotak curhat digital, hingga pemanfaatan *podcast*, menunjukkan potensi besar yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat layanan BK di era digital.

Workshop ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan dalam keterampilan komunikasi publik dan inovasi di kalangan guru BK yang perlu terus ditangani melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan kelembagaan, dan jejaring kolaboratif. Komitmen peserta untuk menerapkan inovasi di sekolah masing-masing dalam jangka waktu tertentu serta pembentukan forum berbagi praktik baik merupakan langkah konkret untuk menjaga kesinambungan pengembangan profesional ini.

Secara keseluruhan, hasil *Workshop* menegaskan bahwa guru BK yang kreatif, inspiratif, komunikatif, dan inovatif merupakan kunci dalam membangun layanan Bimbingan dan Konseling yang relevan, adaptif, dan memberdayakan di tengah arus perubahan zaman. Upaya sistematis dalam membekali guru BK dengan keterampilan abad ke-21 perlu terus diintensifkan agar mampu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga sehat secara emosional dan sosial.

Daftar Referensi

- Alvia Nur Layli, Diana Fahira, & Teguh Setiawan Wibowo. (2023). Empowerment of Parents and Guardians of Yannas TK and KB Students Regarding Nutritional Eating Patterns For Early-Age Children "Isi Piringku". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11 SE-Articles), 136–141. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/997>
- Dian Parwati, Siti Solihah, Zulfa Noraini, & Teguh Setiawan Wibowo. (2024). Counseling on Antibiotic Medicines for Business Manager Employees at Kimia Farma Pharmacy Surabaya Business Unit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1 SE-Articles), 294–301. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/893>
- Fitroh Annisaul Mubarakah, Nandyta Rizqy A, Sudiana Putri, & Teguh Setiawan Wibowo. (2024). Making Soap from Coconut Oil and Canola Oil for Asman Toga Temulawak in Singopadu Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1 SE-Articles), 302–306.
<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/894>
- Haryati, E., Wibowo, T. S., & Widodo, A. P. (2025). *Penguatan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Berbasis OBE di Kota Surabaya*. 04(01), 195–206.
- Hermawati, A., Fatmawati, E., Wibowo, T. S., & Bahri, S. (2023). Eksistensi Produktivitas Usaha Melalui Implementasi Aspek Manajemen Pada Ukm Bengkel Las Bubut. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 21–33.
- Intan, A. E. K., Solihah, S., Aini, S. Q., & Wibowo, T. S. (2023). *Clitoria ternatea L (Butterfly Pea) Making Education in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1 SE-Articles), 9–12. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3251>
- Intan, A. E. K., Zuhroh, F., & Wibowo, T. S. (2023). Stunting Prevention through Training and Assistance in Making Moringa Noodles in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8 SE-Articles), 671–678. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5771>
- Layli, A. N., Arum, A., & Wibowo, T. S. (2023). How to Wash Rice Properly to Keep the Nutrition in Kencat Village, Bancaran, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8 SE-Articles), 685–690. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5775>
- Mubarokah, F. A., Noraini, Z., Adawiyah, R., & Wibowo, T. S. (2023). Simple Borax Qualitative Test in Benangkah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1 SE-Articles), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3250>
- Mubarokah, F. A., Silvia, M., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Soap from Kitchen Herbs in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8 SE-Articles), 661–666. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5769>
- Najib, S. Z., Arum, A., Adi Febrianty, A. P., & Wibowo, T. S. (2024). Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat Laboratorium yang Benar Terhadap Pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12 SE-Artikel), 1306–1312. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1826>
- Ngete, A. F., Wibowo, T. S., & Lepakari, J. (2025). Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kapasitas Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Batang Bersama Aliansi Peduli Perempuan Sukowati (APPS) dan Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK). *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 51–60.
- Puji Kurniawati Rahman, Zulfa Noer Aini, & Teguh Setiawan Wibowo. (2023).

- Education on the Use of Antibiotics in the Community of Macege Village, Bone Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11 SE-Articles), 142–145. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/999>
- Rahman, P. K., Masruroh, Q., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Avocado Leaf Stew (*Persea americana* Mill.) in Socah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8 SE-Articles), 679–684. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5774>
- Riza Aulia Widyaningsih, Angelina Britonang, & Teguh Setiawan Wibowo. (2024). Introduction to the Canva Application for High School Teachers in English Subjects. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1 SE-Articles), 565–569. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>
- Sarah Zielda Najib, Khusnul Hotimah, & Teguh Setiawan Wibowo. (2024). Education Use of Herbal Medicine for Dharma Wanita Persatuan (DWP) Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1 SE-Articles), 362–367. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/910>
- Setiawan, T., Ayu Martha Winingsih, G., Made Darmayanti, N., Made Rai Widiastuti, N., Wayan Noviani, N., & Gusti Ayu Raras Praningrum, I. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 366–373.
- Syukur, M., Latief, S. M., & Wibowo, T. S. (2024). Simposium Bintara Utama TNI AL (SIMBAL) Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12 SE-Artikel), 1323–1337. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1866>
- Wibowo, T. S. (2023). Socialization of Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) Academic Year 2023/2024 Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(11 SE-Articles), 1025–1032. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6794>
- Wibowo, T. S. (2024). Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy Diploma Students 2024. *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>
- Wibowo, T. S. (2025). Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(02 SE-Articles), 47–55. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.310>
- Wibowo, T. S., Arif, F., Pramono, J., & Firdiansyah, M. R. (2025). Peningkatan Kapasitas Wirausahawan Pemula dalam Produksi dan Pemasaran Obat Bahan

- Alam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03 SE-Artikel), 380–400. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2099>
- Wibowo, T. S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M. R., Ardiansyah, M. Y., & Purwanto, G. (2024). *Workshop on Natural Medicine Ingredients for Digestive System Disorders*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(12 SE-Articles), 903–912. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i12.12662>
- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring “Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., Febrianti, A. P. A., Arum, A., & Rofiki, A. (2025). From Campus to Community: The Ramadan Spirit of Yannas Husada Pharmacy Academy Students in A Sharing Action. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03 SE-Artikel), 401–411. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2100>
- Wibowo, T. S., & Hidayati, N. (2025). Dari Limbah ke Nilai Tambah: Pelatihan Sabun Jelantah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01 SE-Artikel), 163–172. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1998>
- Wibowo, T. S., Hidayati, N., & Irawan, R. J. (2025). Revitalization of Traditional Jamu as a Support for *Public Health* at Malang Station: A Case Study of DPC ASPETRI Malang City Activities. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04 SE-Artikel), 501–511. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2140>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 73–80.
- Wibowo, T. S., Larasaty, H., & Nawawi, I. (2025). Jamu as a Healthy Solution for Travelers: The Initiative of DPD Aspetri East Java at the Health Post in Purabaya Terminal. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04 SE-Artikel), 473–487. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2138>
- Wibowo, T. S., Larasaty, H., & Priyono, K. B. (2025). Optimization of Traditional Jamu Utilization in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04 SE-Artikel), 488–500. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>
- Wibowo, T. S., Larasaty, H., & Ramadhan, M. R. L. (2025a). Enhancing the Quality and Competitiveness of Indonesian Traditional Medicine Practitioners, Members of ASPETRI East Java, through Standardization. *Jurnal Pengabdian*

- West Science*, 4(03 SE-Artikel), 354–365. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2097>
- Wibowo, T. S., Larasaty, H., & Ramadhan, M. R. L. (2025b). Strengthening the Role of ASPETRI East Java in Indonesian Herbal Medicine: Training New Members for the Sustainability of Natural Medicine Development in Indonesia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03 SE-Artikel), 366–379. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2098>
- Wibowo, T. S., & Mubarokah, F. A. (2025). Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02 SE-Articles), 94–104. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. (2024a). Training of determining Beyond Use Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024b). Collagen Drink Entrepreneurship Training and Mentoring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., Negara, S. B. S. M. K., & Wulansari, C. (2025). Meningkatkan Kualitas Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Melalui Pelatihan Pengolahan Simplisia di CV. Sangkuriang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01 SE-Artikel), 139–153. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1997>
- Wibowo, T. S., Ngete, A. F., & Mubarokah, F. A. (2025). Pendampingan Pengolahan Tanaman Sereh Dapur Menjadi Lemongrass Essential Oil. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01 SE-Artikel), 173–185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1999>
- Wibowo, T. S., & Rahmawati, R. P. (2025). CPOB 2024: Kunci Sukses Produksi Obat yang Aman dan Berkualitas. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04 SE-Artikel), 412–423. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2112>
- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1 SE-Articles), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>
- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12 SE-Artikel), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>
- Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023 “Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045.” *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Bestari*, 2(12 SE-Articles), 1113–1134.
<https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>
- Wibowo, T. S., Wardani, S. A., Halimah, S. N., Noraini, Z., Hotimah, K., Aprilia, J. P., & Adawiyah, R. (2025). Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01 SE-Artikel), 154–162. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993>
- Wibowo, T. S., Wardani, S. A., Ulfa, I. F., Aini, S. Q., Solihah, S., & Nikmah, R. Y. (2025a). Implementasi Ilmu Kefarmasian Melalui Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01 SE-Artikel), 207–217. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1995>
- Wibowo, T. S., Wardani, S. A., Ulfa, I. F., Aini, S. Q., Solihah, S., & Nikmah, R. Y. (2025b). Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur: Sinkronisasi Teori dan Praktik Dalam Dunia Kefarmasian. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01 SE-Artikel), 186–194. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1994>
- Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., & Dewi, A. A. S. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. *PROFICIO*, 5(1), 211–218.
- Wibowo, T. S., Wulansari, C., Hidayati, N., & Kholiq, A. (2025). The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04 SE-Artikel), 512–523. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>
- Wibowo, T. S., Zakaria, M., & Oktavianis, H. (2025). Jamu as a Preventive Health Solution: Community Service by DPC ASPETRI Ngawi at Maospati Terminal in Commemoration of Eid al-Fitr 1446 H. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04 SE-Artikel), 461–472. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2137>
- Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1 SE-Articles), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.3252>
- Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8 SE-Articles), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>